
Determinasi Tingkat Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (LPM) Di Karangasem - Kabupaten Bogor

Tjipto Djuhartono¹, Prasetyo Ariwibowo², Vella Anggresta³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta.

ABSTRACT

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menganalisis kondisi lingkungan untuk mengetahui kondisi lingkungan di Desa Karang Asem, Kecamatan Citeureup – Kabupaten Bogor. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 100 responden. Analisis regresi linier dengan uji analisis data menggunakan SPSS versi 25.00. masyarakat Desa Karangasem Timur, Citeureup, Kabupaten Bogor mempunyai persepsi bahwa tingkat pendidikan hingga saat ini masih banyak masyarakat yang belum 100% sadar akan pentingnya pendidikan sebagai faktor meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat berpikir pendidikan cukup hingga tingkat SLTP dan SLTA saja tanpa perlu melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi. Pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Desa Karangasem Timur, Citeureup – Kabupaten Bogor

Keywords:

Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia, Desa Karang Asem, Pembangunan, Penduduk

✉ Corresponding author :

Email Address : wibowoprasetyo648@gmail.com

1. Introduction

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Bogor (2022), tahun 2018 hingga tahun 2021 nilai IPM (Indeks Pembangunan Manusia) di Kabupaten Bogor setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang sangat kecil, Desa Karang Asem, Citeureup, Kabupaten Bogor merupakan salah satu desa yang memiliki angka IPM terendah dibandingkan dengan seluruh desa lainnya di Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor. Mayoritas penduduk desa Karang Asem bermatapencaharian yang masih didominasi oleh sektor Jasa, Perindustrian, dan Perdagangan. Mereka bekerja pada suatu instansi dengan kontrak ada yang enam bulan, ada juga yang setahun, atau setahun lebih. Sebagian mereka ada yang diperpanjang kontraknya oleh perusahaan dan sebagian juga tidak diperpanjang oleh perusahaan karena berbagai alasan, seperti jarak yang jauh, tuntutan target pekerjaan serta tidak mampu mengikuti aturan perusahaan yang mengikat. Kondisi tersebut membuat sebagian masyarakat setelah mereka yang tidak diperpanjang kontraknya menjadi pengangguran, sedangkan mereka kurang dalam skill atau keterampilan dalam berwirausaha.

Dari tingkat pendidikan, hasil observasi sementara yang telah dilakukan, kondisi warga di kelurahan Karang Asem Timur kebanyakan masyarakatnya merupakan setelah lulus sekolah dasar dan sekolah menengah atas, mereka tidak melanjutkan kuliah akan tetapi mencoba melamar pekerjaan di berbagai perusahaan di kota Jakarta, Bogor kota, dan Depok. Dan hal ini pun ternyata terjadi pembiaran atau tidak ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah khususnya kepala desa hingga kecamatan, sehingga mempengaruhi kinerja IPM Desa Karang Asem, Kecamatan Citeureup-Kabupaten Bogor yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun, seperti yang tertera pada tabel 1.1.

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia di Desa Karang Asem, Kecamatan Citeureup-Kabupaten Bogor

Wilayah	Indeks Pembangunan Manusia			
	2021	2020	2019	2018
<u>Kabupaten Bogor</u> Desa KarangAsem	70,75	70,40	70,65	69,69

Sumber : bogorkab.bps.go.id (2022)

Menurut BPS (2017), salah satu langkah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara mengikuti pendidikan sesuai dengan tingkatan dan usianya. Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan suatu ukuran dalam persen yang digunakan untuk melihat seberapa tepat anak-anak usia sekolah masuk ke dalam lembaga pendidikan sesuai dengan usianya. Sementara, Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa berapapun usianya saat masuk sekolah dan sedang sekolah ditingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

Tabel 2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Desa Karang Asem, Kecamatan Citeureup-Kabupaten Bogor

Jenis Kelamin	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki (Persen)
	2020

Determinasi Tingkat Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (LPM)....

	SMA/Ke Atas	SMP/Sederajat	SD/Sederajat	Tidak Punya Ijazah SD
Laki-Laki	37,32	24,84	26,07	11,77
Perempuan	30,61	23,71	28,65	17,03

Sumber : Pemerintah Kabupaten Bogor/Kecamatan Citeureup (2022)

Berdasarkan tabel 1.2., dapat diketahui bahwa Desa Karang Asem memiliki besaran APM dan APK yang tidak terlalu tinggi di setiap tingkatan pendidikannya, permasalahan yang melatarbelakangi adalah angka APM dan APK di Desa Karang Asem, Kecamatan Citeureup-Kabupaten Bogor belum mencapai 100% terlebih tahun 2019 sebanyak 3.039 anak yang mengalami putus sekolah (kecamatanciteureup.bogorkab.go.id, 2019), hal ini dikarenakan kesenjangan akses pendidikan antar daerah di Kabupaten Bogor khususnya desa Karang Asem masih sangat tinggi.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Angka Partisipasi Kasar Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Desa Karang Asem, Kecamatan Citeureup-Kabupaten Bogor

Tingkat Pendidikan APK	Angka Partisipasi Kasar Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin	
	2020	
	Pria	Wanita
SD	101,80	107,17
SLTP	89,67	86,55
SLTA	62,87	61,95

Sumber : bogorkab.bps.go.id (2022)

Pada era desentralisasi seperti saat ini, adanya pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada daerah otonom (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004), mengartikan bahwa pemerintah daerah diharapkan mampu menggali potensi daerah dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di daerah tersebut untuk bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pemerintah Daerah maupun Pusat memiliki peran yang sangat besar dalam hal alokasi, distribusi dan stabilisasi. Pemerintah daerah di era otonomi daerah memiliki kewenangan yang sangat besar sehingga pemerintah daerah harus mampu mengembangkan alokasi sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat desa Karang Asem, Citeureup - Kabupaten Bogor sebenarnya memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat di masa mendatang. Ironisnya, sebagian besar masyarakat memiliki pendapatan yang tidak mencukupi/terbatas memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga banyak masyarakat yang memilih untuk tidak melanjutkan sekolahnya hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Literature Review

2.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara. IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. (Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik BPS, 2015). IPM diperkenalkan oleh salah satu lembaga dari Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). UNDP mencoba memeringkat semua negara dari skala 0 (terendah) sampai 1 (tertinggi) dalam hal pembangunan manusia di negara tersebut. Sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia diantaranya (Human Development Report, 1995):

1. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
2. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
3. Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.
4. Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan, dan pe1. mberdayaan.
5. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

2.2. Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang tinggal di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau bahkan lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (Badan Pusat Statistik, 2015). Struktur penduduk setiap harinya selalu berubah, ini disebabkan karena proses demografi yang meliputi kelahiran, kematian dan migrasi penduduk. Masalah kependudukan seringkali sangat mempengaruhi kesejahteraan dan perkembangan suatu daerah atau wilayah. Masalah kependudukan di Indonesia dikategorikan sebagai suatu masalah Nasional yang sudah besar dan memerlukan solusi untuk mengurangi masalah tersebut. Masalah kependudukan yang terjadi di Indonesia adalah jumlah penduduk yang tinggi sehingga seringkali banyaknya jumlah penduduk ini menjadikan masalah-masalah lainnya. Karena jumlah penduduk yang tinggi dan akibat yang ditimbulkan dapat menyebabkan kesejahteraan masyarakat menurun. Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah, Ukuran yang digunakan biasanya menggunakan jumlah penduduk setiap satu Km² atau setiap 1 mil². Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup penduduknya, pada daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, usaha peningkatan kualitas hidup penduduk juga akan lebih susah untuk dilakukan. Hal ini menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan (Mantra, 2007).

2.3. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran, atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Triwiyanto (2013)

pun menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di kemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watakserta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu pendidikan mempunyai fungsi :

1. Menyiapkan sebagai manusia
2. Menyiapkan tenaga kerja, dan
3. Menyiapkan warga negara yang baik.

Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran. Menurut Tirtarahardja dan La Sulo (2012), jenjang pendidikan meliputi :

1. Jenjang Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Di samping itu juga berfungsi mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

2. Jenjang Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum, menengah kejuruan, menengah luar biasa, menengah kedinasaan dan menengah keagamaan.

3. Jenjang Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian.

2.4. Teori Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Nugroho (2014), Ada 3 (tiga) teori tentang pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan kesejahteraan masyarakat. Tiga teori tersebut adalah : teori modal manusia, teori alokasi atau teori reproduksi strata sosial, dan teori pertumbuhan kelas.

1. Teori Modal Manusia

Teori modal manusia menjelaskan proses dimana pendidikan memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi. Teori ini telah mendominasi literatur pembangunan ekonomi dan pendidikan dari pasca perang dunia kedua sampai pada tahun 70-an. Parapelopornya antara

lain adalah pemenang hadian Nobel ilmu ekonomi Gary Becker dari Universitas Chicago, Amerika Serikat, Edward Denison dan Theodore Schultz, yang juga pemenang hadiah nobel ekonomi atas penelitiannya tentang masalah ini. Argumensi yang disampaikan oleh pendukung teori ini adalah manusia yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, yang diukur juga dengan lamanya waktu sekolah, akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan yang pendidikannya lebih rendah. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi, maka akan semakin tinggi produktivitas, sehingga hasilnya ekonomi nasional akan bertumbuh lebih tinggi.

2. Teori Alokasi atau Reproduksi Status Sosial.

Pada tahun 70-an, teori modal manusia mendapat kritik tajam. Argumen yang disampaikan adalah bahwa tingkat pendidikan tidak selalu sesuai dengan kualitas pekerjaannya, sehingga orang yang berpendidikan tinggi ataupun rendah tidak berbeda produktivitasnya dalam menangani pekerjaan yang sama. Teori ini juga menekankan bahwa dalam ekonomi modern sekarang ini, angkatan kerja yang berkeahlian tinggi tidak begitu dibutuhkan lagi karena perkembangan teknologi yang sangat cepat dan proses produksi yang semakin dapat disederhanakan. Sehingga, orang berpendidikan rendah tetapi mendapat pelatihan akan memiliki produktivitas relatif sama dengan orang berpendidikan tinggi dan formal. Argumen ini diformalkan dalam suatu teori yang dikenal dengan teori alokasi atau persaingan status yang mendapat dukungan dari Lester Thurow (1974), John Meyer (1977) dan Randall Collins (1979). Dalam Teori alokasi ini memperlakukan pendidikan sebagai suatu lembaga sosial yang salah satu fungsinya mengalokasikan personil secara sosial menurut strata pendidikan. Keinginan mendapatkan status lebih tinggi mendorong orang untuk mengambil pendidikan lebih tinggi. Walaupun orang-orang yang berpendidikan tinggi memiliki proporsi lebih tinggi dalam pendapatan nasional, akan tetapi peningkatan proporsi orang yang berpendidikan lebih tinggi dalam suatu bangsa tidak akan secara otomatis meningkatkan ekspansi ataupun pertumbuhan ekonomi.

3. Teori Pertumbuhan Kelas.

Teori pertumbuhan kelas atau strata sosial berargumen bahwa fungsi utama pendidikan adalah menumbuhkan struktur kelas dan ketidakseimbangan sosial. Pendidikan pada kelompok elit lebih menekankan pada studi-studi tentang hal-hal bersifat klasik, kemanusiaan dan pengetahuan lain yang tidak relevan dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Sementara pendidikan bagi rakyat kebanyakan dibuat sedemikian rupa untuk melayani kepentingan kelas yang dominan.

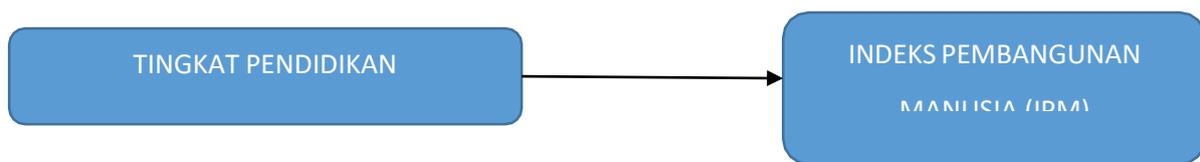
Berdasarkan perihal tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi kebijakan untuk meningkatkan kinerja pemerintah (kelurahan maupun kecamatan) dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya serta untuk mengetahui pilihan strategi pengambilan keputusan dan program kebijakan dalam menganalisis dan mencari solusi dari berbagai hambatan yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat dalam menumbuhkembangkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) di Desa Karang Asem, Kecamatan Citeureup – Kabupaten Bogor.

3. Method, Data, and Analysis

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang berdasarkan *sampling*

Determinasi Tingkat Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (LPM)....

purposive sejumlah 100 responden pada masyarakat di Desa Karang Asem, Kecamatan Citeureup – Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini akan dibahas seberapa besar pengaruh variabel bebas Orientasi Tingkat Pendidikan (X) terhadap variabel terikat Indeks Pembangunan Manusia (Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi. Kuesioner yaitu item-item pernyataan dalam angket berpedoman pada indikator-indikator variabel. Responden memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan mengikuti pengukuran dengan skala likert. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan program statistik SPSS versi 25.00, dengan teknik statistik seperti uji validitas dan reliabilitas untuk item-item pernyataan variabel yang digunakan dalam kuesioner. Selain itu dilakukan juga analisa analisis jalur dengan uji asumsi klasik, Uji-F dan Uji-t untuk pembuktian hipotesa.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian.

Sumber : Data Primer Penulis (2022)

Berdasarkan uraian dan kajian literatur, maka hipotesa penelitian ini dirumuskan sebagaiberikut:

H1 : Tingkat Pendidikan diduga berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Desa Karang Asem, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Cibinong

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

1. Uji Normalitas

Pengujian pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap kinerja indeks pembangunan manusia di desa KarangAsem Timur, Citeureup-Kabupaten Bogor dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pengujian pengaruh menggunakan analisis linier sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh dari 1 variabel independen terhadap 1 variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana terlebih

Determinasi Tingkat Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (LPM)....

dahulu dilakukan pengujian asumsi regresi linier sederhana yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan cara mengukur jika nilai yang di hasilkan kurang dari 0,05 maka persebarannya dianggap tidak normal sebaliknya jika hasil yang didapat lebih dari 0,05 maka dinyatakan persebarannya normal, dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolomogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SUMTP	SUMTK
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.00	65.96
	Std. Deviation	1.608	2.136
Most Extreme Differences	Absolute	.203	.147
	Positive	.117	.100
	Negative	-.203	-.147
Test Statistic		.203	.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah Peneliti menggunakan SPSS Versi 25 (2022)

Hasil perhitungan distribusi normal menggunakan SPSS versi 25 dengan 100 responden adalah variabel SUMTK (Indeks Pembangunan Manusia) sebagai Variabel Y memiliki nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0,147 dan $p=0,000$ ($p<0,05$), dengan demikian terdapat perbedaan antara distribusi empirik data dengan distribusi normal ideal, oleh karena itu distribusi data variabel Tingkat Pendidikan adalah normal. Sedangkan pada variabel SUMTP (Tingkat Pendidikan) sebagai variabel X memiliki nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0,203 dan $p=0,000$ ($p<0,05$), dengan demikian ada perbedaan antara distribusi empirik data dengan distribusi normal ideal, oleh karena itu distribusi data variabel tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia adalah normal.

2. Uji Linieritas

Penelitian ini memerlukan uji linieritas untuk mengetahui bahwa variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan Linier atau tidak relevan dengan mencari nilai Penyimpangan dari linearitas variabel tanda tangan X dan Y. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka kedua variabel tersebut adalah Hubungan terbalik ketika nilai diambil $< 0,05$ berarti keduanya variabel mengalami tidak linier. Hasil perhitungan uji linieritas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil uji linieritas terhadap variabel Tingkat Pendidikan (X) dan variabel tingkat kinerja Indeks Pembangunan Manusia (Y)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SUMTK *	Between	(Combined)	36.664	7	5.238	1.161	.333
SUMTP	Groups	Linearity	12.691	1	12.691	2.812	.097
		Deviation from Linearity	23.973	6	3.995	.885	.509
	Within Groups		415.176	92	4.513		
	Total		451.840	99			

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah Peneliti menggunakan SPSS Versi 25 (2022)

Berdasarkan dari hasil uji linieritas diatas diketahui nilai sig. *Devination from linearity* adalah 0,509 signifikan, berarti hasil tersebut bisa dibilang lebih tinggi dari pada 0,05 dan menyatakan bahwa kedua variabel ini mempunyai hubungan linier atau dapat disebut variabel Tingkat Pendidikan (X) dan variabel tingkat kinerja Indeks Pembangunan Manusia (Y) mempunyai hubungan linier.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas ini menggunakan cara uji glejser dan dasar pengembalian nilai sig adalah 0,05 jika hasil yang didapat $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas tetapi sebaliknya jika hasil yang didapat $< 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa ada terjadinya masalah heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian sebagai

berikut:

Tabel 12. Hasil Uji heterokedastisitas (uji glejser) Tingkat Pendidikan (X) Terhadap Tingkat Kinerja Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.726	3.360		-.811	.419
	SUMTP	.101	.076	.132	1.319	.190

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah Peneliti menggunakan SPSS Versi 25 (2022)

Berdasarkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas pada tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai sig. 0,190 > 0,05 ini menunjukkan bahwa dalam variabel X dengan variabel Y tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

4. Hasil Analisis Persamaan Regresi Sederhana

Tabel 13. Hasil Analisis Persamaan Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.757	5.825		13.005	.000
	SUMTP	-.223	.132	-.168	-1.683	.096

a. Dependent Variable: SUMTK

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah Peneliti menggunakan SPSS Versi 25 (2022)

Dari tabel 13, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 75,757 - 0,223$$

Determinasi Tingkat Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (LPM)....

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa nilai dari constant (a) sebesar 75,757 sedangkan nilai dari Tingkat Pendidikan Masyarakat adalah - 0,223. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel X adalah - 0,223. Artinya, setiap penambahan 1% nilai tingkat kinerja indeks pembangunan manusia, Maka nilai dari partisipasi bertambah besar namun koefisien regresi tersebut bernilai negatif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X dengan variabel Y berpengaruh negatif. Dari hasil uji diatas diketahui nilai signifikan adalah 0,096 lebih besar dari nilai probabilitasnya yaitu 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Tingkat Pendidikan Masyarakat (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat kinerja indeks pembangunan manusia (Y).

5. Analisis koefisien determinasi

Penelitian ini membutuhkan analisis koefisien determinasi untuk mencari tahu berapa banyak variabel independen berubah. Menggambarkan total varians dari variabel dependen. Nilai koefisien keputusannya antara 0 dan 1. Jika R = 0, Ada hubungan antara variabel bebas (bebas) dan variabel Ketergantungan (mengikat). Sebaliknya, ketika R = 1, akan terdapat hubungan yang kuat antara variabel independent dengan variabel dependent.

Tabel 14. Analisis koefisien determinasi X terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.132 ^a	.017	.007	1.22107

a. Predictors: (Constant), SUMTP

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah Peneliti menggunakan SPSS Versi 25 (2022).

Berdasarkan hasil dari tabel 14, output dari spss nilai R sebagai koefisien korelasi adalah 0,132 dan diketahui hasil R square sebagai koefisien determinasi ialah 0,017. Hasil tersebut dapat menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel independent secara menyeluruh terhadap naik turunnya variabel dependent. Dapat dijelaskan bahwa variabel independent (Tingkat Pendidikan Masyarakat) mempunyai kemampuan sebesar 17% dalam menjelaskan varians terhadap variabel dependent (tingkat kinerja Indeks Pembangunan Manusia) dan masih ada 83% varian yang dijelaskan oleh faktor variabel dependent lain.

6. Uji T

Hasil dari uji T dari tabel 14, diketahui variabel Tingkat Pendidikan Masyarakat (X) memperoleh nilai t hitung sebesar -0,168 dengan nilai signifikansi sebesar 0,096 menyatakan bahwa nilai signifikansi $0,096 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan Masyarakat (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat kinerja Indeks Pembangunan Manusia (Y1) Desa Karang Asem Timur, Citeureup – Kabupaten Bogor.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengujian yang sudah dilakukan terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat (X) dengan variabel tingkat kinerja Indeks Pembangunan Manusia (Y1) Desa Karang Asem Timur, Citeureup – Kabupaten Bogor, pengaruh yang ditimbulkan kebanyakan berpengaruh negatif atau bisa di sebut variabel X tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y, seperti hasil uji T Tingkat Pendidikan Masyarakat (X) mendapatkan nilai t hitung sebesar -0,223 dan nilai signifikansi sebesar 0,0906 lebih dari 0,05 bisa disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan Masyarakat (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel tingkat kinerja Indeks Pembangunan Manusia (Y1), dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa H1 dapat diterima. Hasil dari perhitungan diatas maka bisa disimpulkan bahwa masyarakat Desa Karangasem Timur, Citeureup, Kabupaten Bogor mempunyai persepsi bahwa tingkat pendidikan hingga saat ini masih banyak masyarakat yang belum 100% sadar akan pentingnya pendidikan sebagai faktor meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat berpikir pendidikan cukup hingga tingkat SLTP dan SLTA saja tanpa perlu melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi Persepsi yang menyimpulkan bahwa segment tersebut merupakan segment yang merupakan hasil dari berpikir masyarakat dengan cara berpikir evaluatif, karena masyarakat mempertimbangkan baik buruknya segment tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh *Agustina, Rochaida, dan Ulfah* (2016) bahwa alokasi Anggaran Sektor Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara (X2) -0,272, garis tidak signifikan karena nilai t hitung -1,028. Lebih Besar dari Nilai Probabilitas (sig) $0,334 > 0,050$. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh *Mahulauw, Mahardika, dan Santosa* (2016), pengeluaran Pemerintah Provinsi Maluku di bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan juga pendapatan per kapita sebagai variabel intervening. Hasil analisis menunjukan secara simultan bahwa ketiga jenis pengeluaran pemerintah tersebut berpengaruh signifikan terhadap IPM. Ditemukan bahwa dengan R Square 68.1% dan 31.9% dijelaskan oleh variabel lain di

luar model dan secara parsial pendapatan per kapita sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan IPM (Mahulauw, Mahardika, dan Santosa, 2016).

Simpulan

Tingkat pendidikan pekerja dengan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi sedikit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi desa Karangasem Timur di Citeureup - Kabupaten Bogor. Pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Desa Karangase Timur, Citeureup – Kabupaten Bogor. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Desa Karangasem Timur Kecamatan Citeureup – Kabupaten Bogor.

Referensi :

- Agustina, E., Rochaida, E., & Ulfah, Y. (2016). Pengaruh pengeluaran pemerintah daerah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap produk domestik regional bruto serta indeks pembangunan manusia di kalimantan timur. *INOVASI*, 12(2), 192-217.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. (2021). *Demografi*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Indeks Pembangunan Manusia*. Jakarta : Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik BPS.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Bogor. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bogor*. Kabupaten Bogor : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Bogor. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia di Desa Karang Asem, Kecamatan Citeureup-Kabupaten Bogor*. Kabupaten Bogor : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. Url : <https://bogorkab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab3>. Retrieved : 16 Februari 2022
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Bogor. (2022). *Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Desa Karang Asem, Kecamatan Citeureup-Kabupaten Bogor*. Kabupaten Bogor : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. Url : <https://bogorkab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab3>. Retrieved : 16 Februari 2022
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Bogor. (2022). *Tingkat Pendidikan Angka Partisipasi Kasar Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Desa Karang Asem, Kecamatan Citeureup-Kabupaten Bogor*. Kabupaten Bogor : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. Url : <https://bogorkab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab3>. Retrieved : 16 Februari 2022
- IB, Mantra. (2007). *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Djuhartono, T., Ariwibowo, P., & Alhamidi, L. A. (2021). Implementation of Total Quality Management (TQM) on Teaching Factory (TEFA) Vocational Middle School in Bogor District. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 7(02), 269-282.
- Mahulauw, A. K., Santosa, D. B., & Mahardika, P. (2016). Pengaruh Pengeluaran Kesehatan dan Pendidikan Serta Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 122-148.

- Nugroho, R. (2014). *Pengaruh Motivasi, Lama Pendidikan, Biaya Pendidikan Dan Kompetensi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)(Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta : Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Triwiyanto, T. (2013). Pemetaan mutu manajemen berbasis sekolah melalui audit manajemen pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(2), 125-135. Retrieved 17 February 2022. Url : <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/Jurnal-Manajemen-Pendidikan-volume-24-no.-2.pdf#page=34>.
- UNDP. (1995). *Human Development Report*. United Nations Development Programme. New York